

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH PANGGUNG UNTUK MEMBEKALI *SKILL* ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH *SAVE STREET CHILD* SURABAYA

Chintia Try Wandari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ctrywandari@yahoo.com

Mutimmatul Faidah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Rumah singgah *Save Street Child* Surabaya merupakan gerakan yang lebih fokus membantu anak-anak jalanan di Surabaya. Komunitas tersebut memiliki pagelaran seni yang menunjukkan kemampuan bakat yang dimiliki anak jalanan. Untuk menunjang penampilan dalam pementasan diperlukan pelatihan tata rias wajah panggung. Pelatihan tata rias wajah panggung adalah kegiatan pemberian pengalaman berupa latihan keterampilan kepada seseorang tentang tata rias wajah panggung yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan. Fungsi pelatihan tata rias wajah panggung dapat membantu peserta dalam merias wajah dalam pementasan, memberikan pengetahuan dan membekali *skill* anak jalanan tentang tata rias wajah panggung di dunia kerja seperti di salon kecantikan/sanggar rias. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aktivitas peserta pelatihan, mengetahui hasil belajar peserta pelatihan tata rias wajah panggung dan mengetahui respon anak jalanan setelah mengikuti pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas peserta pelatihan, penilaian hasil belajar peserta dan angket respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Analisis data menggunakan analisis rata-rata (*mean*) untuk observasi aktivitas peserta pelatihan dan analisis deskriptif persentase untuk hasil belajar peserta dan respon peserta pelatihan tata rias wajah panggung. Hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut yaitu: 1) aktivitas peserta pelatihan mencapai kategori sangat baik dengan mendapat nilai rata-rata 3.36 dan sesuai dengan prosedur yang direncanakan, 2) hasil belajar peserta tata rias wajah panggung secara keseluruhan (klasikal) untuk ranah kognitif ketuntasan klasikal mencapai $75\% \leq 85\%$ yang berarti tidak tuntas, ranah psikomotorik ketuntasan klasikal mencapai $87.5\% \geq 85\%$ yang berarti tuntas, 3) hasil respon peserta pelatihan yang terdiri dari 10 aspek, terdapat 2 aspek yang mendapat nilai 68.75% dan 81.25% dengan kategori baik dan 8 aspek mendapat nilai 100% dengan kategori sangat baik sehingga menunjukkan respon sangat baik.

Kata kunci : Pelatihan Tata Rias Wajah Panggung, *Skill* Anak Jalanan.

Abstract: *House Shelter Save Street Child Surabaya is a movement which focus more in helping the street kids in Surabaya. The community owns an art gallery that showcase the talents by a street child. To support the appearance of the staging required training of stage makeup. Training of Stage make-up is a provided activity which consists of training skills for a person about stage make-up used for stage opportunities or shows as what suitable for the stage shows. The function of training of stage makeup can help participants makeup in staging, providing the knowledge and to equip skill street child about stage makeup in the world of work as a beauty salon / studio makeup. The purpose of this study was to determine the activity of the trainee, the results and the response by a street child after enrolling for the training. This research is a descriptive research. Data compilation technique using trainee activity observation sheet, assessment result study trainee and questionnaire response trainee towards the implementation of the training. Data analysis use analysis of average (mean) for the observation of trainee activity and percentage of descriptive analysis for learning outcomes and response trainee stage makeup. The results showed the following data: 1) the activities of the trainees achieve very good category to have an average value of 3.36 and the fit with the planned procedure, 2) learning outcomes of stage makeup as a whole (classical) for cognitive classical completeness reaches $75\% \leq 85\%$, which means incomplete, classical completeness psychomotor domains reached $87.5\% \geq 85\%$, which means complete, 3) the results of trainee responses consisting of 10 aspects, there are two aspects which scored 68.75% and*

81.25% by category good and 8 aspect gets a value of 100% with a very good category that showed a very good response.

Keywords : Training Of Stage Make-Up, Skill Street Child

PENDAHULUAN

Rumah singgah *Save Street Child* Surabaya merupakan gerakan yang lebih fokus membantu anak-anak jalanan, peduli terhadap anak jalanan dan anak pinggir di Surabaya. Komunitas tersebut memiliki puncak acara setiap tahun di bulan Juni yaitu *Save Street Child Surabaya With Care to Share*. Pagelaran seni yang menunjukkan kemampuan bakat yang dimiliki anak jalanan seperti menampilkan menari, membaca puisi, drama, menyanyi dan bermain music. Untuk menunjang penampilan dalam pementasan diperlukan pelatihan keterampilan teknik merias wajah panggung bagi anak jalanan. Pelatihan keterampilan merias wajah panggung dapat membantu dirinya sendiri atau peserta pelatihan dalam merias wajah yang nantinya dapat mendukung kesuksesan dalam pementasan, memberikan pengetahuan dan pembekalan kemampuan (*skill*) keterampilan tata rias wajah di dunia kerja seperti di salon kecantikan/sanggar rias.

Rumusan masalah : 1) Bagaimana aktivitas peserta pada pelatihan tata rias wajah panggung anak jalanan di *Save Street Child* Surabaya?, 2) Bagaimana hasil belajar peserta pada pelatihan tata rias wajah panggung di *Save Street Child* Surabaya?, 3) Bagaimana respon anak jalanan setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung di *Save Street Child* Surabaya?

Tujuan penelitian, 1) Mengetahui aktivitas peserta pada pelatihan tata rias wajah panggung anak jalanan di *Save Street Child* Surabaya, 2) Mengetahui hasil belajar peserta pada pelatihan tata rias wajah panggung di *Save Street Child* Surabaya, 3) Mengetahui respon anak jalanan setelah mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung di *Save Street Children* Surabaya

Training atau pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Marzuki, 2010 : 174).

Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Kusantati, (2008:487-488)

Pengertian *skill/ keterampilan* menurut Dunnette (2002 : 33) adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain *one shot case study*. Subyek penelitian yaitu anak jalanan di Rumah Singgah *Save Street Child Surabaya* sebanyak 16 peserta yang sudah berusia remaja antara usia 12 – 15 tahun.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Metode observasi

Pengamatan dilaksanakan oleh empat observer yaitu mahasiswa tata rias yang lulus mata kuliah tata rias wajah untuk mengobservasi aktivitas peserta pelatihan. Para observer bertugas mengobservasi aktivitas peserta pelatihan.

2. Metode tes (Tes Hasil Belajar)

Metode tes digunakan terdiri dari dua jenis yaitu tes kognitif yang berupa tes subyektif yang dilakukan setelah pemberian materi dan tes psikomotorik (rubrik kinerja penilaian) yang berupa skor hasil tes subyektif dan skor hasil tes psikomotorik peserta pelatihan tata rias wajah panggung.

3. Metode angket

Lembar angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto : 2010). Metode ini digunakan untuk mengetahui penilaian respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas peserta pelatihan dalam melakukan tata rias wajah panggung pada anak jalanan dihitung dengan rumus rata-rata (*mean*) data tunggal :
(Arikunto, 2010 : 62)

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : *Mean* (Rata-rata)

ΣX : Semua Skor

N : Jumlah Observer

2. Data hasil belajar peserta pelatihan dengan menggunakan tes kognitif (subyektif) dan psikomotorik (rubrik kinerja penilaian). Maka untuk menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan secara

klasikal dengan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

Ketuntasan Individual

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jika peserta mencapai ketuntasan ≥ 75

Ketuntasan Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Peserta}} \times 100\%$$

Jika peserta yang mencapai ketuntasan individu mencapai 85 % dari jumlah peserta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan individual ≥ 75 dan ketuntasan klasikal adalah 85% yang sesuai dengan teori Trianto (2010 : 241). Sehingga dapat disimpulkan bahwa 85% dari satu kelas mendapat ≥ 75 (nilai ketuntasan minimum) maka kelas tersebut telah dikatakan tuntas.

3. Analisis data respon peserta pelatihan tata rias wajah pada anak jalanan dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010 : 242})$$

Keterangan :

- P : Persentase jawaban responden
- F : Frekuensi jawaban Ya/Tidak
- N : Jumlah Peserta
- 100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Singgah *Save Street Child* Surabaya pada pelatihan tata rias wajah panggung pada anak jalanan sebanyak 16 peserta.

1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Pelatihan

Data hasil observasi aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah panggung terhadap anak jalanan yang diamati 4 observer Mahasiswa Tata Rias Unesa adalah sebagai berikut :



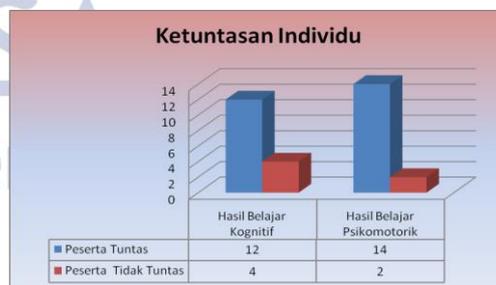
Ditunjukkan pada hasil observasi aktivitas peserta pelatihan yang terdiri dari 9 aspek. Dari 9 aspek tersebut yang mendapat nilai tertinggi terletak pada aspek 2 yaitu peserta memperhatikan saat pelatih mendemonstrasikan langkah kerja tata rias wajah panggung, dikarenakan peserta antusias ingin mengetahui bagaimana cara merias wajah panggung dengan benar. Aspek selanjutnya pada aspek 7 yaitu peserta antusias melakukan praktek merias wajah panggung dikarenakan semua peserta melakukan praktek merias wajah panggung secara mandiri dengan panduan dari perangkat *job sheet*. Sedangkan yang mendapat nilai terendah terletak pada aspek 5 yaitu peserta menyiapkan *job sheet* sebagai perencanaan sebelum praktek, dikarenakan terdapat peserta yang sibuk dengan temannya/mengobrol sendiri.

Hasil observasi aktivitas peserta pada pelatihan tata rias wajah panggung, peserta melakukan langkah demi langkah, mulai dari memperhatikan penjelasan materi dari media *powerpoint*, memahami *hand out*, mengamati demonstrasi, menyiapkan *job sheet*, menyiapkan alat, bahan dan kosmetika, melakukan praktek, mengevaluasi hasil praktek bersama pelatih dan berkemas. Sehingga dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas peserta pada pelatihan tata rias wajah panggung yang dinilai 4 observer mendapatkan kategori nilai baik sekali yang sesuai dengan prosedural.

2. Hasil Belajar Peserta Pelatihan

Data hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai tes kognitif dan tes psikomotorik yang diperoleh dari hasil peserta pelatihan. Data menunjukkan bahwa peserta telah mencapai ketuntasan jika nilai yang harus dicapai adalah ketuntasan ≥ 75 .

Diagram ketuntasan belajar individu dari tes kognitif dan tes psikomotorik dapat dilihat sebagai berikut :



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui peserta yang tuntas terdapat 12 peserta dan 4 peserta yang belum tuntas pada hasil tes belajar kognitif. Sedangkan untuk hasil tes belajar psikomotorik 14 peserta yang tuntas dan 2 peserta yang belum tuntas.

Data dari ketuntasan individu dianalisis untuk dicari ketuntasan klasikal. Presentase perolehan ketuntasan klasikal hasil tes kognitif dan tes psikomotorik dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :

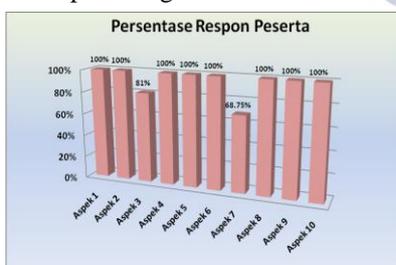


Hasil ketuntasan belajar dari hasil tes kognitif dan tes psikomotorik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada hasil tes kognitif diperoleh 75 %, ketuntasan belajar klasikal pada hasil tes psikomotorik diperoleh 87.5 %.

Berdasarkan ketuntasan individual tersebut, maka ketuntasan klasikal pada hasil tes kognitif belum tercapai/tidak tuntas karena ≤ 85 % peserta telah mencapai ketuntasan individual. Peserta yang tidak tuntas disebabkan kurang pemahannya materi kategori tata rias wajah panggung, langkah kerja tata rias wajah panggung yang diberikan peneliti dan kemampuan peserta dalam memahami materi masih rendah. Jika ketuntasan belajar suatu kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, perlu diadakan diagnostik dan remedial sebelum materi dilanjutkan (Erman, 2003 : 11). Sehingga peserta yang tidak tuntas diberikan tes tanya jawab untuk menambah nilai dalam pemahaman tentang tata rias wajah panggung. Dari hasil ketuntasan klasikal pada hasil tes belajar psikomotorik dinyatakan tuntas dikarenakan telah mencapai nilai ketuntasan $\geq 85\%$ dari jumlah peserta dan pelatihan yang dilakukan berhasil dengan baik.

3. Hasil respon peserta

Data hasil respon peserta terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung pada anak jalanan sebesar 16 peserta dengan 10 aspek pernyataan yang mengacu pada jawaban “ya” atau “tidak” dengan perhitungan persentase yang dilihat pada diagram berikut :



Dari 10 aspek pernyataan terdapat 2 aspek yang mendapat nilai 68.75% yaitu pada aspek 7 : media *Powerpoint* yang digunakan dalam penyampaian materi memudahkan peserta dalam memahami materi, 11 peserta menjawab “ya” dan 5 peserta menjawab “tidak” dikarenakan Media *Powerpoint* yang diberikan tidak maksimal, sebab sarana LCD yang digunakan kurang mendukung, nilai 81.25 % pada Aspek 3 : pelatih dalam

menjelaskan materi mudah dipahami, 13 peserta menjawab “ya” dan 3 peserta menjawab “tidak” dikarenakan peserta datang terlambat dan peserta tidak menyimak pelatih menjelaskan materi. Dan 8 aspek mendapat nilai 100% dengan respon sangat baik terhadap pelatihan merias wajah panggung.

Berdasarkan respon diatas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah panggung termasuk kriteria sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta pelatihan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan yang diamati oleh 4 observer mendapat penilaian dengan kategori baik sekali. Hal tersebut dikarenakan, peserta mengikuti kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung dengan sangat baik, peserta tertib dan mengikuti prosedur yang ditentukan oleh peneliti.

2. Hasil belajar peserta pelatihan

Dari hasil ketuntasan klasikal pada hasil tes belajar kognitif maka belum tercapai/tidak tuntas karena ≤ 85 % peserta telah mencapai ketuntasan individual. Sedangkan hasil ketuntasan klasikal pada hasil tes belajar psikomotorik dinyatakan tuntas dikarenakan telah mencapai nilai ketuntasan $\geq 85\%$ dari jumlah peserta dan pelatihan yang dilakukan berhasil dengan baik.

3. Respon peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah panggung menunjukkan kategori sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya diatur sesuai dengan jadwal dan tepat waktu agar tidak terjadi keterlambatan dalam memberikan materi.
2. Perlunya menyiapkan sarana LCD untuk mendukung dalam penyampaian materi melalui media *Powerpoint*.
3. Tata rias wajah panggung untuk anak-anak pada penelitian ini peneliti memberikan tata rias wajah panggung untuk orang dewasa, sehingga untuk

penelitian selanjutnya agar diberikan tata rias wajah panggung sesuai dengan kategori usia.

4. Peserta yang tidak tuntas diberikan tes untuk menambah nilai pemahaman tentang tata rias wajah panggung agar tercapai tujuan pembelajaran dan mendapat ketuntasan klasikal
5. Perlunya diadakan pelatihan tata rias wajah kembali dengan kategori tata rias wajah yang berbeda, seperti rias wajah karakter drama, rias wajah /film, dan lain-lain dengan perangkat yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Erman, S. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : JICA.2001
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Menejemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shalahuddin, Odi. 2004. *Di Bawah Bayang-Bayang Ancaman*. Semarang:Yayasan Setara
- Marzuki, Saleh. Hs.M. 2010.*Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Wijayanti, Penny. 2007. *Hand Out Dasar Rias Wajah*. Surabaya: SMK Negeri 6 Surabaya